

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Siswa aktif SMA dan SMK adalah responden pada penelitian ini. Data diperoleh dengan menyebarkan tautan *google form* via media sosial *Instagram* dan *twitter* juga mendatangi beberapa sekolah secara langsung. Penyebaran data dilakukan mulai Maret – Mei 2024. Data yang di peroleh oleh peneliti sebanyak 477 responden. Namun, terdapat 18 responden yang harus dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria penelitian seperti asal sekolah di luar SMA dan SMK juga rentang usia yang jauh dari usia sekolah tingkat menengah pada umumnya (15 – 18 tahun). Tabel 4.1 menunjukkan tabel frekuensi demografis responden.

Tabel 4.1 Gambaran Demografis Responden (N=459)

Variabel	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	227	49,46%
Perempuan	232	50,55%
Usia		
15	66	14,38%
16	209	45,53%
17	139	30,28%
18	45	9,80%
Asal Sekolah		
SMA	213	46,41%
SMK	246	53,60%

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh siswa perempuan sebanyak 232 responden (50,55%). Mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 209 responden (45,53%), dan bersekolah di SMK sebanyak 246 responden (53,60%).

4.2 Analisis Utama

4.2.1 Gambaran Variabel Resiliensi Akademik

Gambaran resiliensi akademik pada siswa SMA dan SMK diperoleh melalui komparasi antara *theoretical mean* dan *empirical mean*. Tabel 4.2 memperlihatkan hasil *mean* teoritik dan *mean* empirik dari resiliensi akademik.

Tabel 4. 2 Gambaran Variabel Resiliensi Akademik

		<i>Mean teoritik</i>	<i>Mean empirik</i>	<i>Standar deviasi</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
	Total	84	106,60	15,42	46	144
Resiliensi akademik	SMA	84	106,67	14,97	46	144
	SMK	84	106,55	15,82	46	144

Tabel 4.2 menunjukkan skor *mean* empirik resiliensi akademik yang lebih tinggi (M=106,60) dari *mean* teoritik (M=84) dengan selisih sebesar 22,6 dan standar deviasi sebesar 15,42. Hasil ini memperlihatkan bahwa selisih *mean* lebih besar dari standar deviasi yang mengindikasikan mayoritas responden memiliki kecenderungan resiliensi akademik yang tinggi. Lalu *mean* empirik yang diperoleh siswa SMA (M=106,67) dan SMK (M=106,55) juga lebih tinggi dari *mean* teoritik (M=84) dengan masing-masing selisih 91,7 (SMA) dan 90,73 (SMK) dan standar deviasi sebesar 14,97 (SMA) dan 14,97 (SMK). Hasil ini menunjukkan selisih *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti siswa SMA dan SMK memiliki resiliensi akademik yang cenderung tinggi.

Tabel 4. 3 Dimensi Variabel Resiliensi Akademik

		<i>Mean</i> teoritik	<i>Mean</i> empirik	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Perseverance</i>	Total	35	48,42	8,56	10	60
	SMA	35	48,48	8,11	16	60
	SMK	35	48,36	8,95	10	60
<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	Total	28	39,31	7,17	8	48
	SMA	28	38,94	6,62	14	48
	SMK	28	39,64	7,62	8	48
<i>Negative affect and emotional response</i>	Total	21	18,87	7,99	6	36
	SMA	21	19,25	7,83	6	36
	SMK	21	18,55	8,12	6	36

Hasil analisis variabel berdasarkan dimensinya disajikan dalam tabel 4.3. hasilnya menunjukkan bahwa pada dimensi *perseverance*, *mean* empirik siswa SMA (M=48,48) dan SMK (M=48,36) lebih tinggi dari *mean* teoritik (M=35) dengan masing-masing selisih sebesar 13,48 (SMA) dan 13,36 (SMK) dan standar deviasi sebesar 8,11 (SMA) dan 8,95 (SMK). Hal ini memperlihatkan selisih *mean* lebih besar dari standar deviasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA dan SMK memiliki semangat dan keinginan untuk mencapai tujuan yang cenderung tinggi.

Lalu pada dimensi *reflecting and adaptive help-seeking*, *mean* empirik siswa SMA (M=38,94) dan SMK (M=39,64) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritik (M=28) dengan masing-masing selisih sebesar 10,94 (SMA) dan 11,64 (SMK) dan standar deviasi sebesar 6,62 (SMA) dan 7,62 (SMK). Hal ini memperlihatkan selisih *mean* lebih besar dari standar deviasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA dan SMK memiliki kecenderungan yang tinggi untuk meminta bantuan secara adaptif.

Terakhir, pada dimensi *negative affect and emotional response* memperoleh *mean* empirik siswa SMA (M=19,25) dan SMK (M=18,55) dibandingkan *mean* teoritik (M=21) dengan masing-masing selisihnya sebesar -1,75 (SMA) dan -2,45

(SMK) dan standar deviasi sebesar 7,83 (SMA) dan 8,12 (SMK). Hasil menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada selisih *mean*. Hal ini mengindikasikan aspek *negative affect and emotional response* siswa SMA dan SMK masih dalam kategori rata-rata, tidak dapat didefinisikan sebagai lebih tinggi atau lebih rendah.

4.2.2 Kategorisasi Variabel Resiliensi Akademik

Responden dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan norma. Kategorisasi dibuat dengan menghitung rentang minimum dan maksimum alat ukur resiliensi akademik sehingga diperoleh $24 \times 1 = 24$ sampai dengan $24 \times 4 = 144$. Lalu menghitung luas jarak sebarannya sehingga diperoleh $144 - 24 = 120$. Jadi, satuan standar deviasi bernilai $\sigma = 120/6 = 20$ serta *theoretical mean*-nya adalah $\mu = 168/2 = 84$. Tabel 4.4 menunjukkan rumus norma kategorisasi berdasarkan Azwar (2015).

Tabel 4. 4 Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$

Berdasarkan tabel 4.5, 170 responden (37,04%) berada dalam kategori sedang, 8 responden (1,74%) berada dalam kategori rendah, dan 281 responden (61,22%) berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Resiliensi Akademik

Kategori	Frekuensi	Rentang skor	Persentase
Rendah	8	24-63	1,74%
Sedang	170	64-103	37,04%
Tinggi	281	104-144	61,22%

4.2.3 Uji Asumsi

Pada penelitian ini, uji homogenitas *Levene's test* dan uji normalitas *Shapiro Wilk* digunakan untuk uji asumsi dan menentukan apakah uji statistik yang dilakukan parameterik atau non-parametrik yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Shapiro Wilk

		W	p
Resiliensi Akademik	SMA	0,967	< 0,001
	SMK	0,914	< 0,001

Hasil uji normalitas untuk siswa SMA dan SMK, dengan nilai $p < 0,001$, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal yang ditunjukkan tabel 4.8.

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Levene's

	F	df	p
Resiliensi Akademik	0,019	1	0,890

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,890 yang mengindikasikan data bersifat homogen.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji asumsi tidak terpenuhi karena data tidak normal tetapi homogen sehingga uji *Mann-Whitney U Test* dilaksanakan untuk menjawab hipotesis, apakah resiliensi akademik antara siswa SMA dan SMK berbeda secara signifikan atau tidak. Hasil uji beda memperlihatkan resiliensi akademik siswa SMA ($M=106,67$, $SD=14,97$) dan SMK ($M=106,55$, $SD=15,82$), $U = 25480,000$, $p = 0,612$ tidak berbeda secara signifikan sehingga H_0 diterima, artinya resiliensi akademik siswa SMA dan SMK tidak berbeda secara signifikan. Hasil perhitungan Test Mann-Whitney U disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Mann-Whitney U Test

	W	p	Group	Mean
Resiliensi Akademik	25480	0,612	SMA	106,67
			SMK	106,55

4.3 Analisis Tambahan

4.3.1 Perbedaan Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk menentukan perbedaan dalam resiliensi akademik antara jenis kelamin, hasil perhitungan uji *Mann-Whitney U* ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Selain itu, uji asumsi dilakukan yang menghasilkan data tidak terdistribusi normal

($p < 0,001$) namun homogen ($p > 0,05$). Hasil uji beda menghasilkan ada perbedaan resiliensi akademik laki-laki ($M=104,96$; $SD=16,72$) dan perempuan ($M=108,21$, $SD=13,87$), $U = 22805,500$, $p = 0,013$.

Tabel 4. 9 Uji Beda Resiliensi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

	W	p	Jenis Kelamin	Mean
Resiliensi Akademik	22805,500	0,013	Laki-laki	104,96
			Perempuan	108,21

Mayoritas responden laki-laki berada dalam kategori tinggi, yaitu 127 (27,67%) dan 154 perempuan (35,55%), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Resiliensi Akademik			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-laki	127 (27,67%)	95 (20,70%)	5 (1,09%)	227
Perempuan	154 (35,55%)	75 (16,34%)	3 (0,65%)	232
Total	281 (61,22%)	170 (37,04%)	8 (1,74%)	459